

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, Azwar (2017) menjelaskan pendekatan penelitian kuantitatif merupakan sebuah pendekatan dalam penelitian dimana tata cara analisis data lebih menekankan pada angka-angka. Selanjutnya diolah dengan metode analisis statistik.

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas. Menurut Azwar (2017) penelitian kausalitas memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan apakah ada hubungan kausal (sebab-akibat) diantara variabel independent (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi).

Penelitian ini berfokus pada dua variabel, yaitu, variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) dengan variabel sebagai berikut:

1. Variabel *Independen* (X) : Dukungan sosial Teman Sebaya
2. Variabel *Dependen* (Y) : Resiliensi

B. Definisi Operasional Penelitian

Sebuah definisi suatu variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakter yang dapat diobservasi (Azwar, 2017). Definisi operasional merupakan pengertian variabel yang telah dikonsepsikan secara operasional untuk menghindari adanya perbedaan persepsi. Maka dari itu definisi operasional variabel yang dimaksudkan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Resiliensi (Y)

Resiliensi adalah kemampuan diri untuk kembali pulih dan mengatasi keterpurukan setelah beradaptasi juga bertahan dari sesuatu yang menekan. Dalam penelitian ini resiliensi diukur dengan skala baku *The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)* oleh Yu dan Zhang, (2007), yang meliputi aspek kegigihan (*tenacity*), ketangguhan (*strength*), dan optimism (*optimism*)

2. Dukungan Sosial Teman Sebaya (X)

Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan untuk saling mendukung, memberikan kenyamanan, perlindungan dan semua pertolongan yang didapatkan individu oleh seseorang atau kelompok. Dalam penelitian ini dukungan sosial teman sebaya diukur dengan *Psychometric Properties of the Perceived Social Support from Family and Friends Scale* oleh Glozah, Franklin N (2017) yang memiliki aspek, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan juga dukungan penghargaan.

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Azwar (2017), menjelaskan bahwa populasi merupakan kelompok subjek yang akan dijalankan generalisasi dari hasil penelitian. Populasi merupakan segala sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek tersebut. Jumlah populasi pada penelitian ini tidak diketahui. Dengan demikian, pada penelitian ini populasinya merupakan remaja yang mengalami kekerasan dalam berpacaran di Karawang.

2. Teknik Sampel

Sampel adalah setiap bagian dari populasi terlepas dari apakah bagian itu menggantikan karakteristik populasi secara lengkap atau tidak. Pengambilan sampel pada penelitian menerapkan metode *nonprobability sampling* dengan teknik Insidental sampling. Teknik ini berarti siapa saja yang kebetulan berjumpa dengan peneliti dan dianggap sesuai sebagai sumber data maka subjek tersebut dijadikan sampel Retnawati (2017). Populasi pada penelitian ini tidak diketahui jumlahnya. Menurut Wibisono (dalam Ruhamak, 2018) rumus dalam menghitung sampel pada populasi yang tidak diketahui sebagai berikut:

Gambar 2. Rumus Teknik Sampel

$$N = \frac{(Z\alpha/2\sigma)^2}{e} = \frac{(1,96)(0,25)}{0,05} = 96,4$$

Keterangan :

N : Jumlah sampel

Z : Nilai Z tabel = 0.05 adalah 1,96

σ : Standar deviasi populasi (0,25)

e : Tingkat kesalahan

Maka sampel yang diambil berjumlah 100 orang dari pembulatan 96,4 orang.

Karakteristik responden didalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Remaja di Karawang
- b. Berusia 18-24 tahun
- c. Pernah mengalami kekerasan dalam berpacaran

D. Teknik Pengumpulan Data

Menggunakan skala psikologi untuk pengumpulan data pada penelitian ini. Skala psikologi merupakan suatu instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengidentifikasi konstruk psikologis yang merupakan salah satu alat ukur yang mengukur atribut non-kognitif (Azwar, 2012). Skala psikologi ini menggunakan skala model *likert* dimana pernyataan individu yang menerapkan distribusi respon sebagai dasar penentu nilai skalanya (Azwar, 2018). Skala *likert* disusun dengan format *checklist* pada alternatif respon yang telah disediakan. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan skala dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi didalam penelitian kali ini.

Format aitem skala disajikan berupa pernyataan-pernyataan, menggunakan item *favorable* (aitem yang mendukung atribut yang diukur) dan *unfavorable* (aitem yang tidak mendukung atribut yang diukur) (Azwar, 2017). Sedangkan format respon skala adalah jenis kesesuaian, yaitu subjek memilih jawaban yang sudah ditentukan dari 5 variasi jawaban sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Aitem

No	Respon	Pemberian Skor	
		Favorable	Unfavorable
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Cukup Setuju (CS)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

1. Skala Resiliensi

Skala ini berisi 25 pernyataan yang dibuat berdasarkan aspek-aspek yang telah dijelaskan yaitu aspek kegigihan, ketangguhan, dan optimisme. Blueprint skala resiliensi dengan nomor sebaran aitem dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Blueprint Skala Resiliensi

Aspek	Indikator	Aitem F
Kegigihan	Menggambarkan keseimbangan, ketepatan, ketekunan, dan mampu mengontrol diri ketika menghadapi situasi sulit dan tantangan.	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13
Ketangguhan	Fokus pada kapasitas individu untuk pulih dan menjadi kuat setelah rintangan dan pengalaman masa lalu.	14, 15,16,17,18,19,20,21
Optimisme	Mencerminkan kecenderungan individu untuk melihat sisi positif dari segala sesuatu dan mempercayai sumber daya pribadi dan sosial seseorang.	22,23,24,25
Jumlah		25

2. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala ini berisi 10 pernyataan yang dibuat berdasarkan aspek-aspek yang telah dijelaskan yaitu aspek emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Blueprint skala dukungan sosial dengan nomor sebaran aitem dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Blueprint Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Aspek	Indikator	F Aitem	UF
Dukungan Emosional	Empati, perhatian, dan kepedulian dari teman	1,2,3	4
Dukungan Penghargaan	Persetujuan dan penilaian positif dari teman	5	6
Dukungan Instrumental	Dana dan waktu dari teman	7,8	
Dukungan Informasi	Nasihat, saran, dan petunjuk dari teman	9,10	
Jumlah			10

E. Metode Analisis Uji Instrumen

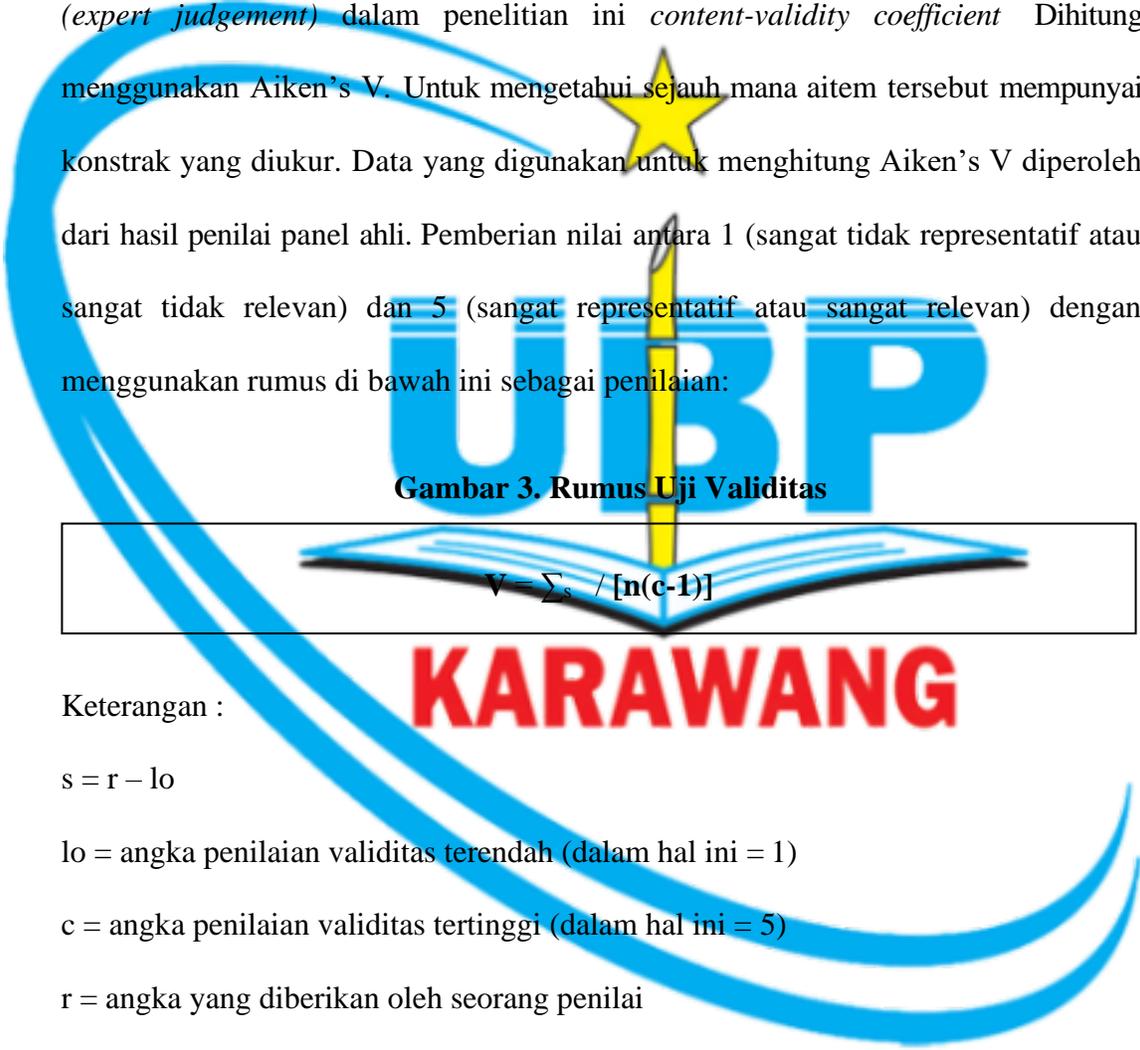
1. Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan dalam membuktikan apakah skala yang diterapkan dalam penelitian dalam melihat konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur (Azwar, 2018). Pada penelitian ini, peneliti menerapkan jenis uji validitas isi. Azwar (2018) menjelaskan, validitas isi merupakan suatu proses penilaian mengenai isi apakah isi skala sudah mendukung konstruk teoritik yang diukur. Prosedur pengujian diawali dengan penilaian kelayakan isi aitem dan indikator berperilaku atribut yang diukur. Penilaian ini dilakukan oleh panel *expert*, tahapan ini disebut juga pengujian

expert judgement yaitu penilaian dari ahli untuk mengukur validitas alat ukur yang dibuat.

Dalam melakukan uji validitas isi ini didasarkan pada hasil penilai panel ahli (*expert judgement*) dalam penelitian ini *content-validity coefficient* Dihitung menggunakan Aiken's V. Untuk mengetahui sejauh mana aitem tersebut mempunyai konstruk yang diukur. Data yang digunakan untuk menghitung Aiken's V diperoleh dari hasil penilai panel ahli. Pemberian nilai antara 1 (sangat tidak representatif atau sangat tidak relevan) dan 5 (sangat representatif atau sangat relevan) dengan menggunakan rumus di bawah ini sebagai penilaian:

Gambar 3. Rumus Uji Validitas



$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan :

$$s = r - lo$$

lo = angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c = angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 5)

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

2. Analisis Aitem

Analisis aitem menghasilkan daya diskriminasi, daya diskriminasi yaitu sejauh mana aitem bisa memisahkan kelompok dan individu yang memiliki serta tidak memiliki atribut yang diukur. Analisis aitem skala psikologi ini merupakan hal

yang paling penting (Azwar, 2018).

Koefisien korelasi *product-moment pearson* digunakan dalam analisis aitem ini dengan cara menghitung koefisien korelasi diantara distribusi aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri menggunakan koefisien korelasi *product-moment*. Untuk menghindari hasil koefisien korelasi yang lebih tinggi daripada yang semestinya (*overestimated*) dikarenakan *spurious overlap*, maka formula yang digunakan yaitu formula koreksi yakni dengan melihat tabel *corrected item-correlation*. Kriteria pemilihan aitem berdasarkan batasan minimal $\geq 0,30$ (Azwar, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *software JASP* dan *Excel*.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen ini jika digunakan beberapa kalipun akan memperoleh data yang sama saat mengukur objek yang sama pula dihasilkan dari instrumen yang reliabel. Maka dari itu dalam pengumpulan data ini diharapkan mendapatkan hasil penelitian menjadi reliabel. Instrumen yang reliabel adalah syarat mutlak dalam memperoleh hasil penelitian yang reliabel (Sugiyono 2015).

Pengujian reliabilitas diukur dengan menerapkan koefisien Cronbach alpha pada penelitian ini dari aitem pertanyaan dalam satu variabel. Suatu instrumen disebut handal jika nilai Cronbach Alpha > 0.60 (Sugiyono, 2018).

Gambar 4. Uji Reliabilitas Instrumen

$$\alpha = \frac{kr}{1 + (k - 1)r}$$

Dimana :

α = koefisien reliabilitas

k = jumlah variabel dalam persamaan

r = koefisien rata-rata korelasi antar variabel

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sugiyono (2018) mengemukakan uji normalitas merupakan suatu bentuk penggunaan statistik dalam penelitian. Uji normalitas berfungsi untuk menganalisa suatu data dengan asumsi setiap variabel berdistribusi normal. Teknik analisis Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam uji normalitas ini. Nilai Kolmogorov-Smirnov hitung yang digunakan berdistribusi normal jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas menurut Sugiyono (2018) berfungsi untuk memeriksa hubungan diantara variabel. Didalam penelitian ini variabelnya yakni variabel dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data sudah linear dan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak linear. Peneliti menggunakan bantuan *software SPSS* untuk mendapatkan hasil uji linearitas.

3. Uji Hipotesis

Uji regresi linear sederhana diterapkan dalam uji hipotesis pada penelitian ini. Pengujian ini dilaksanakan agar melihat bagaimana variabel *dependent* mampu diprediksikan melalui variabel *independent* yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal (Sugiyono, 2018). Uji regresi linear sederhana ini dijalankan dalam menguji pengaruh atau variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah dukungan sosial teman sebaya (X) dan resiliensi (Y).

Jika nilai signifikansi <0.05 artinya variabel dukungan sosial teman sebaya (X) berpengaruh terhadap variabel resiliensi (Y) atau H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika nilai signifikansi >0.05 artinya variabel dukungan sosial teman sebaya (X) tidak berpengaruh terhadap variabel resiliensi (Y) atau H_a ditolak dan H_0 diterima. Analisis ini dijalankan dengan penggunaan *software SPSS*.

Rumus persamaan fungsi regresi linear sederhana sebagai berikut:

Gambar 5. Uji Hipotesis

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta (nilai dari Y apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menurut Sugiyono (2018) berfungsi agar dapat menunjukkan seberapa besar pengaruh dari suatu variabel. Untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik saat analisa regresi digunakanlah koefisien determinasi. Dimana ukuran koefisien determinasi antara nol dan satu mengindikasikaninya. Variabel dependen sama sekali tidak terpengaruh oleh faktor independen dengan koefisien determinasi nol. Selain untuk menentukan persentase perubahan variabel independen yang disebabkan oleh variabel, koefisien determinasi diterapkan dalam menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen jika mendekati satu. Aplikasi *SPSS* digunakan untuk membantu melakukan uji ini.

Berikut rumus koefisien determinasi:

Gambar 6. Uji Koefisien Determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

R2 : Koefisien Korelasi

5. Uji Kategorisasi

Kategorisasi menurut Azwar (2018) berfungsi dalam memposisikan individu kepada kelompok-kelompok terpisah. Untuk mengkategorisasikan hasil pengukuran menjadi tiga kategori, pedoman yang digunakan adalah :

Tabel 4. Uji Kategorisasi

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan :

Skor X_{min} : Koefisien determinasi

Skor X_{max} : Koefisien Korelasi

Mean : $(\text{Skor Maksimal} + \text{Skor Minimal}) : 2$

1SD : Standar Deviasi

X : Skor Total Setiap Responden

